

**EVALUASI KEMAMPUAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN
PERMUKIMAN WILAYAH PESISIR DI DESA BAADALE
KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO**

Daniel

Dosen Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Universitas Nusa Lontar Rote

Email: D4N13L.2378@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi kemampuan lahan membedakan potensi pemanfaatan lahan menjadi dua kelompok besar, yaitu: dapat diolah (arabel land) dan lahan yang tidak dapat diolah (non arabel land). Lahan yang dapat diolah merupakan lokasi-lokasi yang dialokasikan untuk pembangunan yang diharapkan tidak menimbulkan dampak degradasi lahan yang serius. Lahan yang tidak dapat diolah diarahkan untuk pemanfaatan yang kurang intensif dan atau wilayah konservasi lingkungan. Berdasarkan potensi-potensi pemanfaatan kemampuan lahan menunjukkan bahwa tidak semua upaya pemanfaatan lahan dapat didukung oleh lahan tersebut. Dalam situasi seperti di atas maka diperlukan optimasi pemanfaatan lahan dengan mempertimbangkan perencanaan pemanfaatan lahan secara seksama sehingga dapat mengambil keputusan pemanfaatan lahan yang paling menguntungkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan tataguna lahan dalam pengembangan wilayah. Untuk mengetahui tujuan tersebut maka diadakan penelitian untuk mengumpulkan data. Data dikumpul menggunakan observasi langsung, wawancara selanjutnya dianalisis. Analisis yang di pakai menggunakan metode pengharkatan (scoring) yaitu suatu cara menilai potensi lahan dengan memberikan nilai pada masing – masing karakteristik lahan, sehingga dapat di hitung nilainya dan dapat ditentukan harkatnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan lahan untuk pengembangan wilayah pesisir di Desa Maubesi Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao terbagi dalam empat kelas kemampuan lahan yaitu dari kelas I, II, III dan IV dengan peruntukan lahan tersebut cocok untuk pertanian, penggembalaan, pertanian hutan, hutan produksi, hutan lindung. Karena lahan yang ada berupa daratan landai dan berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar 0-45 m diatas permukaan laut dan termasuk dalam kategori dataran rendah dengan tingkat kemiringan 0,4 % -3,9 % sedangkan rencana tataguna lahan

dalam pengembangan wilayah pesisir di Desa Baadale Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao adalah diperuntukkan bagi lokasi pariwisata.

Kata Kunci : Kemampuan Lahan, Pengembangan permukiman wilayah pesisir

ABSTRACT

Evaluation of land capability differentiates land use potential into two major groups, namely: arable land and non-arable land. Cultivated land is locations that are allocated for development that are not expected to cause degradation impacts serious land. Land that cannot be processed is directed to less intensive utilization and / or environmental conservation areas. Based on the potential utilization of land capability shows that not all land use efforts can be supported by the land. In situations like the above it is necessary to optimize land use by considering land use planning the land carefully so that it can make the most profitable land-use decisions.

The purpose of this paper is to determine the level of ability and land use in regional development. To find out knowing the purpose of the research held to collect data. Data were collected using direct observation, interviews were subsequently analyzed. The analysis used uses the scoring method which is a way of assessing land potential by assigning values to each land characteristic, so that its value can be calculated and its value can be determined.

The results of this study indicate that the level of land capability for the development of coastal areas in Maubesi Village, Rote Tengah District, Rote Ndao Regency is divided into four land capability classes, namely from classes I, II, III and IV with the allotment of land suitable for agriculture, grazing, forest agriculture , production forest, protected forest. Because the existing land is in the form of sloping land and hilly with height ranging from 0-45 m above sea level and included in the lowland category with a slope rate of 0.4% -3.9% while the land use plan in developing coastal areas in the village of Baadale Lobalain District, Rote Ndao Regency is intended for tourism locations.

Keywords: Land Capability, Development of coastal area settlements

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu bentuk atau wujud sumber daya alam. Sedangkan lahan merupakan gabungan dari beberapa karakteristik lahan yang secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap persyaratan dasar dari suatu tipe penggunaan lahan tertentu sehingga mempengaruhi kesesuaian lahan tanpa tergantung kepada kualitas lahan yang lain. (Sarwono dan Luthfi dalam Hamid Muhammad, 2005 : 58).

Oleh sebab itu maka diperlukan optimasi pemanfaatan lahan dengan mempertimbangkan perencanaan pemanfaatan lahan secara seksama sehingga dapat mengambil keputusan pemanfaatan lahan yang paling menguntungkan (Sitorus dalam Hardjoamidjojo Soedodo dkk, 2007 : 82). Permukiman pada wilayah-wilayah tertentu menempati areal paling luas dari pemanfaatan lahan pada wilayah tersebut. Perkembangan permukiman dari setiap bagian kota atau wilayah tidaklah sama. Hal ini tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumber daya (kesempatan kerja) yang tersedia, kondisi fisik alami serta fasilitas kota atau wilayah tersebut (Bintarlo dalam Widiatmaka Sarwono, 2007 : 56).

Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut sudah tentu akan

dibarengi oleh bertambahnya kebutuhan lahan yang mewadahi aktivitas pembangunan tersebut. Kualitas merupakan kendala fisik yang menjadi hambatan besar dan membatasi aktivitas pembangunan. Keterbatasan kemampuan lahan menunjukkan bahwa tidak semua upaya pemanfaatan lahan dapat didukung oleh lahan tersebut. Kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatannya, akan sangat tergantung dari faktor-faktor fisik dasar yang terdapat pada lahan tersebut, baik berupa lingkungan hidrologi, geomorfologi, geologi dan atmosfer (Catanese ed, dalam Widiatmaka Sarwono 1992 : 339).

Desa Baadale dengan luas 3,89 km². Sebagian besar masih termasuk dalam lahan kosong yang memiliki kemampuan untuk dijadikan lahan permukiman dalam pengembangan wilayah. Dalam perencanaan tata guna lahan yang akan dikelola sebagai lokasi pembangunan juga disesuaikan dengan keadaan topografi wilayah yang direncanakan. Lahan kosong seluas 11 : 04 m² ini yang akan dijadikan lahan untuk permukiman penduduk Desa Baadale.

Evaluasi kemampuan lahan membedakan potensi pemanfaatan lahan menjadi dua kelompok besar, yaitu : dapat diolah (non arable land). Lahan yang dapat diolah merupakan lokasi-lokasi yang dialokasikan untuk pembangunan yang

diharapkan tidak menimbulkan dampak degradasi lahan yang serius. Lahan yang tidak dapat diolah diarahkan untuk pemanfaatan yang kurang intensif dan atau wilayah konservasi lingkungan. Kemampuan lahan adalah penilaian tanah secara sistematis dan pengelompokannya kedalam beberapa kategori berdasarkan sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaan secara lestari. Kemampuan lahan lebih menekankan kepada kapasitas berbagai penggunaan lahan secara umum yang dapat diusahakan disuatu wilayah pesisir (Deptan dalam Sartohadi Junun 2012 :159).

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Desa Baadale menunjukkan perkembangan aktivitas pembangunan yang lebih tinggi dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya. Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut juga dapat menambah pada peningkatan aktivitas permukiman. Meningkatnya kegiatan permukiman tersebut sudah tentu meningkatnya kebutuhan akan lahan, sementara lahan memiliki keterbatasan dalam mendukung upaya pemanfaatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan materi diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana dengan

lahan kosong yang memiliki kemampuan untuk dijadikan lahan permukiman dalam pengembangan wilayah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan lahan untuk pengembangan permukiman wilayah pesisir di Desa Baadale Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Baadale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

B. Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kemampuan lahan dalam pengembangan permukiman wilayah pesisir di Desa Baadale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

C. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif adalah data yang dilakukan dengan cara

peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam bentuk hikmat, sedangkan jenis data kuantitatif dilakukan dengan cara peneliti mendeskripsikan obyek yang akan diteliti dalam bentuk angka-angka seperti dari kantor desa Baadale yaitu data luas lahan yang berjumlah 38 . 900 m² yang terdiri dari lahan permukiman 9.725 m² . lahan kosong 11.041 m², lahan perencanaan pembangunan 8.520 m², dan lahan pertanian 9.614 m² .

- b. Sumber Data: yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan dilokasi penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ada 3 cara yaitu :

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mengetahui masalah yang terjadi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden.
3. Dokumentasi yakni mendapatkan data dalam bentuk gambar atau foto guna memperkuat laporan penelitian.

E. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini maka data-data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan metode pengharkatan (scoring). yaitu suatu cara menilai potensi lahan dengan memberikan nilai pada masing-masing karakteristik lahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENALITIAN

A. Deskripsi dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan lahan Rencana tataguna lahan yang terdapat diwilayah Desa Baadale dapat

diidentifikasi sebagai perencanaan yang mengatur jenis-jenis penggunaan lahan agar dapat digunakan secara optimal, yaitu memberi hasil yang tertinggi dan tidak merusakkan tanah serta lingkungan yang ada di Desa Baadale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Perencanaan tataguna lahan yang ada di Desa Baadale sebagai lokasi dari penelitian ini meliputi :

a. Penilaian secara sistematis potensi tanah dan untuk pembangunan dalam bidang pariwisata.

b. Mencari alternatif penggunaan lahan terbaik.

c. Menilai kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan agar dapat memilih dan menetapkan tipe penggunaan lahan yang paling menguntungkan, memenuhi keinginan masyarakat dan dapat menjaga tanah agar tidak mengalami kerusakan dimasa mendatang.

2. Kemiringan lereng

Adapun kelas lereng yang di gunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel

| Kelas | Kemiringan lereng (%) | harkat |
|--------------|-------------------------|--------|
| Datar | 0 – 3 | 0 |
| Landai | 3 – 8 | 1- |
| Agak miring | 8 – 15 | 2- |
| Miring | 15 – 30 | 3- |
| Agak curam | 30 – 45 | 4- |
| Curam | 45 – 65 | 5- |
| Sangat curam | >65 | 6- |

Sumber: Sitanala Arsyad (1989)

Tabel di atas merupakan pengelompokan kelas kemiringan lereng yang di pakai kelas standar untuk

menentukan kelas kemiringan lereng pada lokasi penelitian yaitu:

Tabel

| Kelas | Kemiringan lereng (%) | Harkat |
|--------|-----------------------|--------|
| Datar | 0 – 3 | 0 |
| Landai | 1 – 8 | 1- |

3. Pengembangan wilayah

Pengembangan wilayah yaitu suatu upaya dalam mewujudkan keterpaduan penggunaan sumber daya dengan pengembang dan penyerasian pembanngunan antar daerah antar sektor serta antar

pelaku pembangunan dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah.

4. Kemampuan lahan

Perencanaan tata guna lahan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel

Rencana tataguna lahan

| No | Jenis lahan | Luas (m ²) |
|----|-------------------------------|------------------------|
| 1 | Lahan permukiman | 9.725 |
| 2 | Lahan kosong | 11.041 |
| 3 | Lahan perencanaan pembangunan | 8.520 |
| 4 | Lahan pertanian | 9.614 |
| | Jumlah | 38.900 |

Berdasarkan tabel diatas maka dalam perencanaan tataguna lahan di Desa Baadale ini dituntut untuk merubah pengelolaan lahan perencanaan pembangunan yang

seluas 8520 m² menjadi lebih baik yaitu ditata menjadi lahan yang berfungsi demi keuntungan masyarakat Rote Ndao pada umumnya.

5. Kemiringan lereng

Tabel

Kelas Kemiringan Lereng diwilayah pesisir Desa Baadale

| Kelas | Kemiingan lereng (%) | Harkat |
|--------|------------------------|--------|
| Datar | 0 – 3 | 0 |
| Landai | 3 – 8 | 1- |

Dari hasil pada tabel diatas maka wilayah pesisir yang menjadi sasaran pengembangan wilayah di Desa Baadale tidak menjadi hambatan dengan tingkat kemiringan yang ada karena masih tergolong datar dan landai sehingga masih sangat cocok untuk dikembangkan mnjadi lahan yang menguntungkan baik itu dalam pembangunan, pertanian, ekonomi dan berbagai usaha lainnya demi kepentingan masyarakat Baadale.

B. Pembangunan permukiman wilayah pesisir

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lokasi yang dijadikan sebagai

sasaran pengembangan wilayah pesisir pantai tidak seluruhnya menjadi kenyataan karena masih terdapat faktor penghambat yang memungkinkan untuk diperbaharui lagi atau disesuaikan dengan kondisi sebenarnya, hal ini dikarenakan faktor penghambat tersebut bersifat sementara. Ini berarti lokasi yang dimaksudkan tidak seluruhnya sesuai untuk dikembangkan. Adapun kesesuaian lokasi dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Kesesuain lokasi

| No | Kesesuain lahan | Luas (m ²) |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Lahan yang sesuai | 5.226 |
| 2 | Lahan yang kurang sesuai | 3.294 |
| | Jumlah | 8.520 |

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan kelas kemampuan lahan pada wilayah pesisir Desa Baadale yaitu dalam pengelompokkan atau klasifikasinya kedalam kelas-kelas kemampuan lahan dibagi menjadi dua kelompok variabel penting, yaitu

variabel menguntungkan yang harkatnya bertanda (+) dan variabel merugikan yang harkatnya bertanda (-). Untuk mendapatkan hasil kelas kemampuan lahan melalui pengharkatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel
Pengharkatan Variabel Kemampuan Lahan

| Variabel | Jumlah harkat terendah | Jumlah harkat tertinggi |
|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| -kedalaman efektif tanah | 1+ | 5+ |
| -tekstur | 1+ | 3+ |
| -Ph | 1+ | 4+ |
| -kemiringan lereng | 1+ | 6+ |
| Jumlah | 5 | 18 |

Sumber : hasil perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 18 - 5 && = 13 : 4 \\ &= 13 && = 3,25 \end{aligned}$$

Kelas interval = range : jumlah kelas

Maka kelas kemampuan lahanya menjadi :

Tabel Kelas kemampuan lahan

| Kelas kemampuan | Harkat | Keterangan | Peruntukkan |
|-----------------|-----------|-------------|---------------------------------------------------------------|
| I | >14 | Baik sekali | Pertanian |
| II | 10 - < 14 | Baik | Pertanian |
| III | 6 - < 10 | Agak baik | Pertanian |
| IV | 2 - < 6 | Sedang | Pengembalaan, pertanian hutan, hutan produksi, hutang lindung |

IV. PEMBAHASAN ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis dalam menentukan kelas kemampuan lahan untuk wilayah pesisir Desa Baadale maka dengan keadaan kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, pH tanah, serta kemiringan lereng yang ada di wilayah pesisir dengan jumlah harkat terendah masing-masing 1+ dan harkat tertinggi masing-masing yaitu kedalaman efektif tanah 5+, tekstur tanah 3+, pH 4+ dan kemiringan lereng dengan harkat tertinggi yaitu 6+. Dengan kelas kemampuan lahan masing-masing yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dari kelas I, II, III dan IV maka peruntukkan lahan tersebut cocok untuk lahan, pertanian, penggembalaan, pertanian hutan, hutan produksi, hutan lindung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan lahan untuk pengembangan wilayah pesisir di Desa Baadale Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao terbagi dalam 4 kelas kemampuan lahan yaitu dari kelas I, II, III dan IV. Karena lahan yang ada berupa

dataran landai dan berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar 0 – 45 m di atas permukaan laut dan termasuk dalam kategori dataran rendah dengan tingkat kemiringan 0,4 % - 3,9 % maka dari keseluruhan lahan yang termasuk dalam perencanaan pembangunan yaitu 8520 m², yang tergolong dalam tingkat kesesuaian lokasi adalah seluas 5.226 m² sedangkan yang sisanya tergolong lahan yang tidak sesuai atau ketidaksesuaian lokasi dalam mengukur tingkat kemampuan lahan untuk pengembangan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Muhammad, 2005, Ilmu Pengetahuan Sosial – Geografi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rahardjo A. Disasmita, 2012, Analisis Tata Ruang Pembangunan, PT Ramasita Consultant, Jakarta.
- Hardjoamidjojo Soedodo dkk, 2008, Teknik Pengawetan Tanah dan Air, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kartasapoerta A. G dkk, 2010, Teknologi Konservasi Tanah dan Air, Rineka Cipta, Jakarta
- Sartohadi Janun, dkk, 2012, Pengantar Geografi Tanah, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sitanala Arsyad. 1978. Ilmu lahan. Makasar : Yayasan Citra Emulasi
- Soepraptoharjo, 1962, Suatu Cara Penilaian Kemampuan Lahan, Erlangga, Jakarta.
- Todaro Michael P & Stephen C. SARTH, 2006, pembangunan Ekonomi Edisi ke – 9, Erlangga, Jakarta.
- Widiatmaka Sarwono, 2007, Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Zuhdi, 2006, Analisis Kelas Kemampuan Lahan di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.